

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (setiadi susilo, 2016: 27–28). Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam rangka meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa saja yang harus dikuasai anak didik. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak kita merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak bangananak(STPPA) awal yang harus diselesaikan adapun indikator dalam penelitian

ini disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Permendikbud 137 tahun 2014 lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab anak untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Tahu akan haknya
2. Mentaati aturan kelas
3. Memahami diri sendiri
4. Bertanggung jawab atas perilakunya

Dalam e-jurnal Lina Amelia, ddk. (2020) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang berada masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan merupakan masa yang sangat penting bagi tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan. Menurut Setiadi dalam *jurnal* Lina Amelia, ddk. (2020) pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan, dimana anak dapat

mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak-anak bisa mengeksplorasi pengalaman mereka melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Nurani, 2011).

Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dimasa inilah kita sangat bagus untuk memberi rangsangan dan menstimulasi anak sehingga anak bisa berkembang dan tumbuh sesuai yang diharapkan. Pendidikan karakter juga harus kita ajarkan/terapkan kepada anak sejak usia dini. Menurut Syamsul Kurniawan(2016)pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak anak usia kanak-kanak atau biasa yang disebut para ahli psikologi sebagai usia emas(golden age), karena masa ini terbukti sangat menentukan perkembangan anak dalam mengembangkan potensinya. Kemudian bahwa pendidikan karakter hendaklah dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

Seseorang yang berprofesi sebagai guru dibekali oleh empat kompetensi yang mejadi pokok dalam menjalankan tugas. Hal tersebut sebagai mana dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru harus memiliki kompetensi, diantaranya adalah: Kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang mengarah pada peningkatan wawasan dan pengetahuan guru pada bidang studi atau mata pelajaran

yang diajarkan. Kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi yang mengarah pada pengembangan keahlian dalam mengajar melalui penguasaan beberapa ilmu seperti, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, inovasi media pembelajaran dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan mengontrol dan mengelola kelas. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi yang mengarah pada pengembangan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat termasuk didalamnya dengan orang tua anak. Kompetensi kepribadian, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian guru agar mampu menjadi teladan dan panutan bagi anak.

Menurut Yus (2011:1) “ prinsip belajar pada pendidikan anak ditaman kanak-kanak (TK) dan sejenisnya Raudathul Althal (RA), kelompok bermain (KB) usia 4-6 tahun yaitu belajar melalui bermain seraya belajar” lebih lanjut. Menurut Zubaidi (Cahyaningrum dkk 2017: 206) menyebutkan bahwa “karakter berarti *to mark* (menandai) dan menfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.”

Tanggung jawab secara umum menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung. Memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan tanggung jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang sengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut Ernawati

(2018 : 35) “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibanya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan tuhan”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Khairani Aceh Besar yang dilakukan pada 10-25 Agustus 2021, terlihat bahwa nilai-nilai karakter tanggung jawab anak usia dini sudah terlaksana dengan baik, dari 22 orang anak 14 diantaranya memiliki karakter tanggung jawab yang baik seperti anak mengerjakan tugas yang diberikan guru, anak mentaati peraturan yang ada di sekolah, anak membuang sampah pada tempatnya, bergiliran saat mencuci tangan, dan bergiliran saat bermain.

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang ada di TK Khairani Aceh Besar. Bahwa anak sudah menerapkan rasa tanggung jawab seperti, anak mengerjakan tugasnya setiap yang diberikan guru, anak mentaati tata tertib sekolah seperti menjaga barang milik sendiri, anak membuang sampah pada tempatnya, bergiliran saat mencuci tangan dan bergiliran saat bermain, dikarenakan adanya faktor dukungan dari keluarga yang baik kepada anak, belajar adalah sesuatu yang sangat penting untuk mendidik karakter dan tanggung jawab pada diri sendiri. Dari karakter orang tua yang baik dan bertanggung jawab dalam mengajarkan kepada anak tentang tugas yang diberikan. Sebanyak apapun pekerjaan seorang orangtua, apabila dasar orangtuanya punya rasa tanggung jawab yang tinggi kepada anaknya terkait dengan tugas yang diberikan, maka orang tua akan mengefektifkan waktu untuk

mengerjakan tugas tersebut, agar terdapat pendidikan keluarga tentang menjadi anak yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Hal ini perlu dimulai dari orang tua anak yang punya rasa tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul “Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khairani Aceh Besar tahun 2021/2022.

Dengan demikian, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “**Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK Khairani Aceh Besar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam pembahasan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Program apa saja yang dilakukan oleh guru TK Khairani Aceh Besar untuk menanamkan karakter tanggung jawab kepada anak ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru TK Khairani dalam menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak diTK Khairani Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui karakter tanggung jawab anak di TK Khairani Aceh Besar
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru TK Khairani Aceh Besar
3. Untuk mengetahui program apasaja yang dilakukan oleh guru TK Khairani Aceh Besar

1.4Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik,yaitu bagi guru di TK Khairani dapat menambah pengetahuan, menambah keterampilan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak.
 - b. Bagi Anak
 - 1) Anak dapat menerapkan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Anak tidak akan bosan dengan tanggung jawab nya karena telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, Dapat mengetahui bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter percaya diri anak usia 5-6 di Paud Ibnu Sina Aceh Besar.

2. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan sikap tanggung jawab anak usia dini.
- 2) Memberikan pengetahuan ilmu untuk pendidikan anak usia dini.

1.5 Definisi Operasional

Karakter tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi, memiliki konskuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang di emban serta fokus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yangmaksimal dengan menekankan sikap positif seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Dan tanggung jawab juga adalah kesadaran seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dalam hal apapun.